

Manajemen Peserta Didik dan Tenaga Pendidik dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Nurullayali Azzahro¹, Nurlaeli Mahmudah², Muhammad Ridho Anwarul Sidik³, Nabil Akbar Tashawwufy⁴, Tamsik Udin⁵

¹ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

² Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

³ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

⁴ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

⁵ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: nurullayaliaz@gmail.com, nurlaelimahmudah123@gmail.com, anwarridho07@gmail.com, nabil.akbar27@gmail.com, tamsik@uinssc.ac.id

ABSTRAK

Manajemen pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien, terutama melalui pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi peserta didik serta tenaga pendidik dan kependidikan. Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan potensi yang beragam sehingga memerlukan pengelolaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Manajemen peserta didik mencakup pengaturan seluruh aktivitas peserta didik mulai dari penerimaan, pembinaan, pengembangan potensi, hingga pengawasan dengan berlandaskan fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) guna menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Di sisi lain, tenaga pendidik memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif melalui perencanaan kebutuhan, pengadaan, penempatan, serta pembinaan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik dan manajemen tenaga pendidik secara terintegrasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Peserta Didik, Manajemen Tenaga Pendidik

ABSTRACT

Educational management plays a crucial role in realizing effective and efficient educational implementation, particularly through the management of human resources, including students as well as teaching and educational staff. Students are both the subjects and objects of education, possessing diverse characteristics, needs, and potentials; therefore, they require planned, systematic, and sustainable management. Student management encompasses the regulation of all student-related activities, ranging from admission, guidance, and potential development to supervision, based on the management functions of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC), in order to create a conducive learning process oriented toward the achievement of educational goals. On the other hand, teaching and educational staff play a strategic role as the main driving force in the implementation of education; thus, their management needs to be carried out comprehensively through needs planning, recruitment, placement, as well as continuous coaching and competency development. This study employs a literature review method with a descriptive qualitative approach by analyzing various relevant scientific sources. The results indicate that the integrated implementation of

Nurullayali Azzahro, Nurlaeli Mahmudah, Muhammad Ridho Anwarul Sidik, Nabil Akbar Tashawwufy
student management and teacher management contributes significantly to improving the quality of learning and the effectiveness of educational institution management.

Keywords: *Educational Management, Student Management, Teacher Management*

Diterima: November, 2025 | Disetujui: Desember, 2025 | Dipublikasi: Desember, 2025

© 2025 Nurullayali Azzahro, Nurlaeli Mahmudah,
Muhammad Ridho Anwarul Sidik, Nabil Akbar Tashawwufy
Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu unsur fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga tersebut dalam mengelola sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, khususnya peserta didik dan tenaga pendidik. Keduanya merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang saling berkaitan dan menentukan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, bakat, dan potensi yang beragam. pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik adalah sebuah *outcome* dalam pendidikan, yaitu memberikan peserta didik kebahagiaan dan kesenangan dalam belajar (*self regulated learning*). Artinya memberi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi diri dalam proses pendidikan dan pengajaran yang mereka terima sesuai kebutuhan, sehingga menjadi pembelajaran yang berkesan bagi mereka (Marhamah & Zikriati, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik tidak dapat dilakukan secara konvensional, melainkan memerlukan pendekatan manajerial yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Manajemen peserta didik menjadi instrumen penting untuk mengatur seluruh aktivitas peserta didik, mulai dari penerimaan, pembinaan, pengembangan potensi, hingga pengawasan, agar proses pembelajaran dapat berjalan tertib, kondusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Di sisi lain, tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Profesionalisme, kompetensi, dan kinerja tenaga pendidik sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, manajemen tenaga pendidik perlu dilaksanakan secara komprehensif melalui perencanaan kebutuhan, pengadaan, penempatan, pembinaan, serta

Nurullayali Azzahro, Nurlaeli Mahmudah, Muhammad Ridho Anwarul Sidik, Nabil Akbar Tashawwufy pengembangan kompetensi secara berkelanjutan agar tenaga pendidik mampu menjalankan tugasnya secara optimal sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai manajemen peserta didik dan manajemen tenaga pendidik dalam perspektif manajemen pendidikan menjadi sangat penting untuk dipahami. Pemahaman yang baik terhadap konsep, fungsi, serta implementasi manajemen pada kedua komponen ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji data sekunder yang berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, laporan resmi, serta dokumen lain yang kredibel dan berkaitan dengan fokus kajian. Cooper (2014) menjelaskan bahwa metode kajian literatur dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang ingin diteliti, serta dapat membantu mengidentifikasi gap penelitian yang dapat diisi oleh penelitian selanjutnya (Verdianto & Muspawi, 2025). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara mengorganisasikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji, serta untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi yang relevan dengan konteks penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

a. Konsep Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari konsep manajemen dan peserta didik. Manajemen berasal dari kata *management* yang berakar dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia, yang bermakna mengatur atau mengendalikan sesuatu agar berjalan sesuai tujuan. Secara istilah, manajemen dipahami sebagai proses mencapai tujuan melalui upaya orang lain secara terencana, dengan mengatur dan memanfaatkan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien. Muli Prima Aldi (2023). Manajemen juga diartikan sebagai proses kerja sama yang terencana untuk

Nurullayali Azzahro, Nurlaeli Mahmudah, Muhammad Ridho Anwarul Sidik, Nabil Akbar Tashawwufy mengatur, mengelola, dan mengendalikan sumber daya dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan secara optimal, termasuk dalam konteks pendidikan yang sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan seluruh komponennya, terutama peserta didik (Damanik et al., 2023).

Peserta didik merupakan individu yang menjadi objek sekaligus subjek dalam proses pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Istilah peserta didik mencakup siapa pun yang sedang menempuh proses belajar di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, seperti sekolah, perguruan tinggi, pesantren, maupun lembaga kursus. Nudin (2022). Menurut Hidayah & Widodo (2020) peserta didik adalah individu yang memperoleh layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya, serta berada dalam proses pertumbuhan fisik dan psikis sehingga memerlukan bimbingan dan lingkungan belajar yang mendukung. Peserta didik juga dipahami sebagai individu yang sedang dibina menuju kematangan intelektual dan emosional, memiliki hak atas pelayanan pendidikan sesuai kebutuhan, serta berperan aktif dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik. (Amrona et al., 2023).

Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang meliputi pengaturan, pengurusan, dan pengendalian seluruh aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik di lembaga pendidikan, mulai dari penerimaan, proses pembelajaran, hingga menjadi alumni Damanik et al., (2023). Manajemen ini mencakup pengelolaan aktivitas peserta didik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk hubungan dengan tenaga kependidikan, pemanfaatan sumber daya, serta sarana dan prasarana pendidikan. Luwihta & Fianti (2023). Selain itu, manajemen peserta didik juga meliputi kegiatan pendaftaran, pembinaan, pengembangan potensi, dan layanan individual sebagai upaya terencana dan berkelanjutan untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. (Amrona et al., 2023).

b. Implementasi Fungsi Manajemen Peserta Didik (POAC)

Menurut George R. Terry, fungsi dasar manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam konteks manajemen peserta didik, keempat fungsi ini saling berkaitan dan menjadi dasar pengelolaan peserta didik di lembaga pendidikan: *Planning* mencakup perencanaan penerimaan peserta didik yang

diawali dengan pembentukan panitia PPDB serta penyusunan tahapan perencanaan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. *Organizing* meliputi kegiatan orientasi peserta didik baru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, serta pengelompokan peserta didik ke dalam rombongan belajar dan penunjukan wali kelas guna menunjang proses pembelajaran. *Actuating* merupakan proses penggerakan melalui pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk pelaksanaan manajemen kelas dan kegiatan belajar mengajar. *Controlling* dilakukan melalui pengawasan terhadap seluruh proses pengelolaan peserta didik oleh pimpinan lembaga pendidikan, termasuk supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja pendidik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Rozi & Munardji, 2022).

Menurut George R. Terry, manajemen memiliki empat fungsi utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut, apabila diterapkan dalam manajemen peserta didik, menjadi dasar dalam pengelolaan peserta didik di lembaga pendidikan. (Rozi & Munardji, 2022). *Planning* dalam manajemen peserta didik berkaitan dengan perencanaan penerimaan peserta didik baru yang diawali dengan pembentukan panitia PPDB. Panitia ini bertugas menyusun rencana kegiatan penerimaan peserta didik, yang pelaksanaannya meliputi tahap perencanaan dan tahap penerimaan peserta didik baru. Sementara itu, pengorganisasian peserta didik tidak hanya berfokus pada pengelolaan individu peserta didik, tetapi juga pada penyiapan berbagai perangkat pendukung yang menunjang proses pendidikan. *Organizing* dilaksanakan sejak peserta didik mengikuti kegiatan orientasi hingga proses pengelompokan ke dalam rombongan belajar. Kegiatan orientasi bertujuan membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun sosial. Selanjutnya, peserta didik ditempatkan dalam rombel dan ditetapkan wali kelas sebagai pendidik yang bertanggung jawab mengelola dan mengkoordinasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. *Actuating* merupakan proses penggerakan yang diarahkan pada pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun aktivitas di luar kelas. Pengembangan potensi di dalam kelas diwujudkan melalui manajemen kelas, yang salah satu unsurnya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun *controlling*

Nurullayali Azzahro, Nurlaeli Mahmudah, Muhammad Ridho Anwarul Sidik, Nabil Akbar Tashawwufy dilakukan sebagai upaya pengawasan terhadap seluruh rangkaian kegiatan manajemen peserta didik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga penggerakan.

Pengawasan peserta didik tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga mencakup pengawasan oleh pimpinan lembaga pendidikan terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan langsung dengan peserta didik. Pengawasan ini dilakukan melalui pemantauan, pembinaan, dan pengarahan terhadap kegiatan yang dinilai belum sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Pidarta, pengawasan di sekolah identik dengan supervisi, yaitu kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik. Supervisi dilakukan oleh pimpinan sekolah atau pihak yang ditunjuk, tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga pada perangkat pendukungnya. Melalui perbaikan kinerja pendidik, peserta didik diharapkan lebih siap mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

c. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur seluruh kegiatan peserta didik agar menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah secara tertib dan teratur, sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum manajemen peserta didik menurut Nasihin dan Sururi adalah mengelola aktivitas peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. (Amrona et al., 2023). Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotor peserta didik, pengembangan kecerdasan, bakat, dan minat, serta penyaluran aspirasi dan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Pemenuhan tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, sehingga mampu belajar dengan baik dan meraih cita-cita yang diinginkan. (Astuti, 2021).

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal, baik dari aspek individual, sosial, aspirasi, maupun kebutuhan dan potensi lainnya. Secara lebih khusus, manajemen peserta didik berfungsi mengembangkan potensi individual seperti kecerdasan, bakat, dan kemampuan pribadi, serta meminimalkan hambatan dalam

proses perkembangan peserta didik. Selain itu, manajemen peserta didik berperan dalam pengembangan potensi sosial agar peserta didik mampu berinteraksi secara tepat dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Fungsi lainnya adalah membantu peserta didik menyalurkan minat dan keinginan secara positif sesuai bakatnya, serta membina kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan hidup menuju kesejahteraan. (Putri et al., 2023).

Fungsi manajemen peserta didik juga menjadi komponen penting dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif melalui kegiatan pembinaan, bimbingan, dan pengembangan potensi peserta didik dengan mengedepankan prinsip saling menghormati serta pembentukan kemandirian peserta didik untuk masa depan. (Astuti, 2021).

2. Manajemen Tenaga Pendidik dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

a. Konsep Manajemen Tenaga Pendidik

Manajemen Tenaga Pendidik merupakan bagian dari Manajemen Sumber Daya Manusia dalam bidang pendidikan yang berfokus pada pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan agar tujuan lembaga pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Hadari (2003) manajemen tenaga pendidik mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan tenaga pendidik. Sementara itu, manajemen tenaga pendidik juga meliputi perencanaan SDM, perekrutan, penempatan, pemberian kompensasi, pelatihan, hingga pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan. Rizqina & Suratman (2020). Pengelolaan ini bertujuan agar tenaga pendidik dapat berfungsi optimal baik dari aspek kompetensi maupun kesejahteraan. Tenaga kependidikan sendiri mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pimpinan, pendidik, dan tenaga administrasi. (Tino Mulio et al., 2024).

b. Pengadaan dan Penempatan Tenaga Pendidik

Pengadaan tenaga pendidik merupakan proses strategis yang bertujuan memastikan ketersediaan pendidik sesuai kebutuhan lembaga pendidikan, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Proses ini meliputi perencanaan kebutuhan, rekrutmen, dan seleksi yang dilakukan secara sistematis agar diperoleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang memadai.

Nurullayali Azzahro, Nurlaeli Mahmudah, Muhammad Ridho Anwarul Sidik, Nabil Akbar Tashawwufy
Perencanaan kebutuhan harus bersifat proaktif dengan mempertimbangkan faktor pensiun, perubahan kurikulum, serta pertumbuhan peserta didik, sehingga menghasilkan spesifikasi jabatan yang jelas sebagai dasar rekrutmen.

Rekrutmen dipahami sebagai upaya untuk mencari dan memperoleh sebanyak mungkin calon tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi persyaratan untuk kemudian dipilih calon terbaik. Hadari mendefinisikan rekrutmen sebagai proses memperoleh sejumlah calon tenaga kerja yang berkualifikasi sesuai kebutuhan organisasi, yang dilakukan karena adanya berbagai kemungkinan lowongan, seperti perluasan organisasi, pensiun, atau pemberhentian tenaga kerja. Secara konseptual, rekrutmen diakhiri dengan masuknya pelamar dan dilanjutkan dengan proses seleksi sebagai tahap penentuan akhir calon yang paling sesuai.

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan pengadaan tenaga pendidik sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pengelola sumber daya manusia. Pengangkatan kepala sekolah maupun guru harus dilakukan melalui proses rekrutmen dan seleksi yang ketat dengan memperhatikan persyaratan administratif, akademik, dan kepribadian, karena kualitas kepemimpinan dan profesionalisme guru berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Guru dipandang sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, sehingga pengadaannya harus berdasarkan analisis kebutuhan dan prioritas sekolah. (Nurussalami, 2022).

Untuk penempatan tenaga pendidik merupakan tindak lanjut dari proses seleksi, yaitu menempatkan guru atau staf pada posisi dan jabatan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penempatan yang tepat diharapkan mampu mendukung pelaksanaan tugas secara optimal dan mencegah ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidik dan pekerjaan yang diberikan. Di lapangan, pengadaan dan penempatan tenaga pendidik dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengumuman rekrutmen, seleksi administratif, tes tertulis, lisan, dan praktik guna memperoleh tenaga pendidik yang kompeten. Pengadaan yang dilakukan secara cermat dan selektif akan mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pendidikan serta pencapaian tujuan sekolah (Kundayanti et al., 2024).

c. Pengembangan Tenaga Pendidik

Pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi pegawai agar mampu bekerja lebih efektif dan produktif. Kegiatan ini memerlukan peran dan komitmen pimpinan lembaga pendidikan, karena kepemimpinan yang terencana menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu pengembangan formal berupa penugasan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan lembaga atau pihak lain, serta pengembangan informal melalui inisiatif individu dalam belajar mandiri, seperti membaca literatur yang relevan dengan tugasnya. (Permana, 2024).

Pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan penting dilakukan seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bagi guru agar tidak tertinggal dalam dinamika pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan bertujuan untuk menutup kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan tuntutan jabatan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, penilaian kinerja menjadi bagian penting dalam pengelolaan sumber daya manusia karena berfungsi untuk menilai keberhasilan kerja tenaga kependidikan sekaligus sebagai dasar pemberian penghargaan dan motivasi untuk peningkatan kinerja di masa mendatang. (Nurussalami, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif menuntut pengelolaan peserta didik dan tenaga pendidik secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Manajemen peserta didik merupakan proses strategis yang mencakup pengaturan seluruh aktivitas peserta didik sejak penerimaan, pembinaan, pengembangan potensi, hingga pengawasan, dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penerapan fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, dan controlling) dalam pengelolaan peserta didik terbukti menjadi landasan penting dalam menciptakan ketertiban, keteraturan, serta pengembangan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal. Selain itu, manajemen peserta didik tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan kepribadian, pengembangan sosial, penyaluran bakat dan minat, serta pemenuhan kebutuhan peserta didik agar mampu berkembang secara holistik. Dengan manajemen peserta didik yang baik, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

Nurullayali Azzahro, Nurlaeli Mahmudah, Muhammad Ridho Anwarul Sidik, Nabil Akbar Tashawwufy berorientasi pada kebutuhan individu, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Di sisi lain, manajemen tenaga pendidik memegang peranan yang tidak kalah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan tenaga pendidik yang meliputi perencanaan, pengadaan, penempatan, serta pengembangan kompetensi harus dilakukan secara profesional dan berbasis kebutuhan lembaga. Proses rekrutmen dan penempatan tenaga pendidik yang selektif serta sesuai kualifikasi menjadi faktor kunci dalam menjamin kualitas pembelajaran. Selanjutnya, pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik melalui pendidikan, pelatihan, dan penilaian kinerja berkelanjutan berfungsi untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik. Dengan demikian, sinergi antara manajemen peserta didik dan manajemen tenaga pendidik merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Pengelolaan yang terintegrasi, efektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi sumber daya manusia akan mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan serta tujuan pendidikan nasional secara optimal.

REFERENSI

- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(3), 93–103.
- Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik Astuti. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 133–144.
- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3696–3702.
- Hadari, N. (2003). Manajemen Sumberdaya Manusia: Untuk Bisnis yang Kompetitif (5th ed.). *Gajah Mada University Press*.
- Hidayah, N., & Widodo, H. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Kundryanti, F. D., Ningsih, E. S., & Susanto, B. H. (2024). Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Pengadaan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(01), 220–234.
- Luwihita, A. D., & Fianti, A. W. F. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 167–179.
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106.

- Nurullayali Azzahro, Nurlaeli Mahmudah, Muhammad Ridho Anwarul Sidik, Nabil Akbar Tashawwufy Muli Prima Aldi. (2023). Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(1), 881–894.
- Nudin, B. (2022). *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. Universitas Islam Indonesia.
- Nurussalami, N. (2022). Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam peningkatkan mutu pendidikan. *Intelektualita*, 11(01).
- Permana, M. A. (2024). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 133–141.
- Putri, A. M., Guspiati, S., Wiguna, I. B. A. A., Fajrianti, & Dll. (2023). *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit PT Sada Kurnia.
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI PAUD IT ALHAMDULILLAH YOGYAKARTA. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(01).
- Rozi, M. A. F., & Munardji. (2022). *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Tino Mulio, A., Andriani, T., & Aryani, N. (2024). KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 08(12).
- Verdianto, V., & Muspawi, M. (2025). STUDI LITERATUR: DAFTAR PUSTAKA DALAM PEMBUATAN KARYA ILMIAH. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 1–9.

